



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN GANGGUAN KOMUNIKASI PASCA STROKE DI WILAYAH JATI RANGGA TAHUN 2023

Liza Laela Abida, S.Tr.Kes., MKM¹, Ari Sudarsono, M.Fis², Nina Mustikasari, SST.Ft³ ,
Poltekkes Kemenkes Jakarta III
E-mail¹: lizalaelaa@gmail.com

Abstract

Background: Stroke is a functional brain disorder that occurs suddenly with focal or global clinical signs that last more than 24 hours. Stroke can result in functional disorders of the human body's organs, one of which is the speech organ which can cause speech or communication disorders. Objective: This activity aims to increase understanding of post-stroke communication disorders and their prevention among the community in RT 003 Jatirangga Village. Methods: This service activity uses 3 methods which include identifying problems, providing interventions, and conducting evaluations. Results: Sampling was carried out by means of nonprobability sampling with accidental sampling technique. After conducting an evaluation at the last meeting, then the data was processed with a computer program indicating that there was a lack of understanding about stroke and people with stroke risk factors. Conclusion: there is a lack of understanding and people with risk factors for stroke so that they are given health education as a form of promotion and stroke exercise as a form of prevention.

Keywords: Community RT 003 Kelurahan Jatirangga, Health Counseling and Prevention Regarding Stroke.

Abstrak

Latar Belakang: Stroke merupakan gangguan fungsional otak yang terjadi secara mendadak dengan tanda klinis fokal atau global yang berlangsung lebih dari 24 jam. Stroke dapat mengakibatkan adanya gangguan fungsi pada organ tubuh manusia, salah satunya adalah organ bicara yang dapat mengakibatkan gangguan bicara atau komunikasi. Tujuan: Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai gangguan komunikasi pasca stroke dan pencegahannya kepada masyarakat di RT 003 Kelurahan Jatirangga. Metode: Kegiatan pengabdian ini menggunakan 3 metode yang diantaranya adalah mengidentifikasi masalah, memberikan intervensi dan melakukan evaluasi. Hasil: Pengambilan sampel dilakukan dengan cara nonprobability sampling dengan teknik sampling accidental. Setelah melakukan evaluasi pada pertemuan terakhir, kemudian data tersebut diolah dengan program komputer menunjukkan adanya pemahaman yang kurang mengenai gangguan komunikasi pasca stroke dan masyarakat dengan factor resiko stroke. Kesimpulan: adanya pemahaman yang kurang dan masyarakat dengan factor resiko stroke sehingga diberikan penyuluhan kesehatan sebagai bentuk promotif dan senam stroke sebagai bentuk preventif.

Kata Kunci: Masyarakat RT 003 Kelurahan Jatirangga, Penyuluhan Kesehatan dan Pencegahan Mengenai Stroke.

Pendahuluan

Stroke merupakan gangguan fungsional otak yang terjadi secara mendadak dengan tanda klinis fokal atau global yang berlangsung lebih dari 24 jam (kecuali ada tindakan dari pembedahan atau kematian) tanpa tanda-tanda penyebab non vaskuler, termasuk didalamnya tanda-tanda perdarahan subarakhnoid, perdarahan intraserebral, iskemik atau infark serebri. (WHO, 1997). Berdasarkan dari P2PTM Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan bahwa “stroke menjadi penyebab kematian nomor satu di Indonesia berdasarkan riset kesehatan Kementerian Kesehatan pada tahun 2018”.

Stroke dapat mengakibatkan adanya gangguan fungsi pada organ tubuh manusia, salah satunya adalah organ bicara yang dapat mengakibatkan gangguan bicara. Gangguan bicara yang disebabkan karena adanya kerusakan pada neuromuskuler disebut disartria. Duffy (2013), mendefinisikan disartria adalah istilah untuk sekelompok gangguan bicara neurologis. Gangguan bicara tersebut karena adanya keabnormalitasan pada kekuatan, kecepatan, jangkauan, ketepatan, pola atau gerakan yang diperlukan untuk mengontrol respirasi, fonasi, resonansi, artikulasi dan prosodi, yang merupakan aspek produksi bicara. Gangguan patofisiologis ini disebabkan karena kelainan sistem saraf pusat atau sistem saraf tepi yang umumnya terdapat kelemahan, kekakuan, kurangnya koordinasi, gerakan tak terkendali atau gerak otot yang berlebihan, gerak otot yang kurang dan gerak otot yang berubah-ubah.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang gangguan komunikasi pasca stroke di wilayah Kelurahan Jati Rangga yaitu RT 03/ RW 13 melalui edukasi tentang gangguan komunikasi.

Metode

Kegiatan kami merupakan pengabdian masyarakat yang ditujukan terkhusus pada masyarakat di RT 003 Kelurahan Jatirangga melalui pemberian Edukasi mengenai stroke dan pencegahan stroke sejak dini. Adapun 4 kegiatan yang kami lakukan dalam pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah:

1. Mengidentifikasi Masalah

Pada kegiatan ini, kami melakukan pada masyarakat di RT 003 Kelurahan Jatirangga dengan populasi dari usia pertengahan (20-59 tahun) dan usia lanjut usia (60-80 tahun). Program kami berfokus pada Faktor Resiko Stroke yang dimana masyarakat disana masih kurang memahami tentang pengertian, gejala awal, penyebab, faktor resiko, penanganan awal jika terkena stroke, serta intervensi pencegahan stroke yang bisa dilakukan sejak dini. Dalam kegiatan ini, kami memberikan beberapa kegiatan diantaranya adalah pengecekan kesehatan (tekanan darah, berat badan, dan tinggi badan), pengisian formulir faktor resiko stroke untuk mengetahui golongan dari tiap individu pada interpretasi formulir tersebut, dan pengisian kuesioner pre-test untuk mengetahui pemahaman awal masyarakat mengenai stroke. Kemudian, kami menemukan beberapa masalah dalam masyarakat ini bahwa ternyata

mereka memiliki beberapa faktor resiko yang perlu diperbaiki dan pemahaman yang perlu ditingkatkan mengenai stroke.

2. Memberikan Intervensi

Pada kegiatan ini, kami membuat kesimpulan berdasarkan pre-test yang sudah dikerjakan dan diakumulasikan hasilnya, bahwa kita bisa memberikan solusi intervensi yang tepat bagi masyarakat, diantaranya adalah:

1) Penyuluhan Menggunakan Leaflet

Penyuluhan merupakan suatu usaha menyebarluaskan hal-hal mengenai kesehatan agar masyarakat tertarik, berminat dan bersedia untuk melaksanakannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Adapun, Leaflet merupakan bentuk media komunikasi yang termasuk salah satu publikasi singkat berupa selebaran untuk menyampaikan informasi tentang suatu hal atau peristiwa. Pada kegiatan ini, kami melakukan pemaparan materi dengan metode diskusi dan tanya jawab menggunakan media leaflet yang sudah dibuat semenarik mungkin agar masyarakat tertarik untuk membacanya kembali. Kemudian, setelah pemaparan, masyarakat bisa bertanya mengenai beberapa hal yang belum mereka mengerti.

2) Pencegahan Stroke Menggunakan Senam Stroke

Senam adalah suatu bentuk latihan jasmani yang sistematis, teratur, dan terencana dengan melakukan gerakan-gerakan yang spesifik untuk memperoleh manfaat dalam tubuh. (Madijono, 2010:1). Senam pencegahan stroke atau senam aerobic low impact adalah salah satu senam yang bermanfaat untuk membantu mengurangi resiko terjadinya stroke pada seseorang yang menderita penyakit hipertensi dan diabetes. Pada kegiatan ini, kami memberikan sesi senam sebanyak 3 kali dengan jenis senam yang berbeda-beda agar tidak membosankan.

3. Melakukan Evaluasi

Pada kegiatan ini, kami melakukan evaluasi guna melihat apakah ada perubahan mengenai tujuan awal kami yaitu peningkatan pemahaman mengenai gangguan komunikasi pasca stroke dan pencegahannya. Untuk itu, kami melakukan pengisian post-test dengan tujuan untuk menilai apakah mereka sudah memahami dan mengingat materi yang sudah disampaikan. Setelah itu, kami akumulasikan kembali untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

Hasil

Berdasarkan dari hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai gangguan komunikasi sebelum dilakukannya penyuluhan pada masyarakat RT 03 Kelurahan Jatirangga masih kurang memadai. Dari 30 orang responden hanya 6 orang yang memiliki pengetahuan yang baik dengan persentase 20%. Sedangkan yang tidak memiliki pengetahuan mengenai penyakit gangguan komunikasi sebanyak 17 orang (56,7%). Selain itu, masyarakat yang

masih samar-samar mengenai gangguan komunikasi terdapat 7 orang (23,3%). Untuk informasi yang lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengetahuan Peserta Sebelum Dilakukan Intervensi

Pengetahuan (Pre Test)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak Tahu	17	56,7
Samar-Samar	7	23,3
Tahu	6	20

Berdasarkan dari hasil analisis setelah diberikan penyuluhan mengenai penyakit stroke terdapat peningkatan pengetahuan pada masyarakat. Dari 30 orang responden yang kini memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 19 orang dengan persentase 63,3%. Sedangkan yang masih belum mengetahui tentang stroke terdapat 4 orang (13,3%). Selain itu, yang masih samar-samar terdapat 7 orang (23,3%). Untuk informasi yang lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Pengetahuan Peserta Setelah Dilakukan Intervensi

Pengetahuan (Post Test)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak Tahu	4	13,3
Samar-Samar	7	23,3
Tahu	19	63,3

Pembahasan

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan terdapat pemeriksaan pengetahuan masyarakat untuk mengukur pemahaman masyarakat tentang gangguan komunikasi pasca stroke. Maka diberikan kuesioner untuk mengkaji tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan didapatkan hasil yaitu terdapat peningkatan pengetahuan pada masyarakat RT 03 Kelurahan Jatirangga. Pada kegiatan ini kami merancang program untuk pencegahan stroke pada masyarakat RT 03 Kelurahan Jatirangga berupa pemberian penyuluhan kesehatan mengenai gangguan komunikasi pasca stroke menggunakan leaflet dan senam pencegahan stroke. Edukasi yang diberikan dengan membahas definisi gangguan komunikasi pasca stroke, penyebab, ciri dan pencegahan. Dalam proses edukasi menggunakan media leaflet dapat membantu untuk meningkatkan pengetahuan dikarenakan informasi yang ditangkap oleh panca indra dapat dicerna dengan baik (Sumiati, 2017).

Senam pencegahan stroke atau senam *aerobic low impact* adalah salah satu senam yang bermanfaat untuk membantu mengurangi resiko terjadinya stroke pada seseorang yang menderita penyakit hipertensi dan diabetes. Melakukan aktivitas fisik seperti senam *aerobic low impact* mampu mendorong jantung bekerja secara optimal. Program senam pencegahan stroke dapat menjadi wadah bagi masyarakat yang jarang melakukan aktivitas fisik sedang. Dalam kegiatan senam

pengecehan stroke dilaksanakan selama 30 menit. Gerakan yang terdapat pada senam pengecehan stroke terdiri dari pemanasan, kemudian menepuk seluruh ekstremitas bahu, pinggang belakang dan perut, serta diakhiri dengan pendinginan (Mare, 2022).

Kesimpulan dan Saran

Dari kegiatan pengabmas yang telah kami laksanakan, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai gangguan komunikasi pasca stroke. Selain itu, masyarakat terutama yang berusia lansia juga telah diberikan program promotif berupa penyuluhan kesehatan dengan media leaflet dan preventif berupa senam pengecehan stroke untuk meminimalisir faktor risiko stroke yang dapat dilakukan di rumah. Kemudian, kami juga telah melihat hasil yang cukup signifikan dimana masyarakat mengalami peningkatan dalam pengetahuan mengenai gangguan komunikasi pasca stroke.

Penulis juga sadar bahwa kegiatan pengabmas ini memfokuskan kepada pendidikan edukasi dan pelayanan pada tahap promotif dan preventif. Dengan dampak positif yang dihasilkan dari kegiatan ini, kami berharap dapat menciptakan atau mengimplementasikan ide kegiatan yang lebih baik lagi ke depannya dengan responden yang maksimal dan sesuai harapan.

Daftar Pustaka

Mutiarasari, Diah. (2019). Ischemic Stroke: Symptoms, Risk Factors, And Prevention. Jurnal Ilmiah Kedokteran, Vol. 6 No. 1, Medika Tadulako. Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako. Diakses melalui link berikut <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/MedikaTadulako/article/viewFile/12337/9621>

Utama, Yofa Anggriani dan Sutrisari Sabrina Nainggolan. 2022. Faktor Resiko yang Mempengaruhi Kejadian Stroke: Sebuah Tinjauan Sistematis. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. Diakses melalui link berikut <https://media.neliti.com/media/publications/443812-none-6c540a29.pdf>

Khairatunnisa dan Dian Maya Sari. 2017. Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stroke Pada Pasien Di Rsu H. Sahudin Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara. Jurnal Jumentik. Vol. 2 No. 1. Diakses melalui link berikut <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/kesmas/article/download/962/766>

Jeki, Andicha Gustra. 2017. Hubungan Hipertensi, Obesitas dan Diabetes Mellitus dengan Kejadian Stroke di Poli Saraf Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi Tahun 2017. Scientia Journal. Diakses melalui link berikut <https://www.neliti.com/id/publications/286410/hubungan-hipertensi-obesitas-dan-diabetes-mellitus-dengan-kejadian-stroke-di-poli>

Mare, Agustina C. B. dan Maria Manungkalit. (2022). Upaya Pencegahan Stroke pada Lansia melalui Penyuluhan Kesehatan dan Senam Anti Stroke. Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 4 No. 4. Diakses pada tanggal 04 Mei 2023 <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/btj/article/download/5407/pdf>

Sumiati, Sri dan Reka Lagora Marsofely. (2017). Penggunaan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Baru. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu, Jurusan Kebidanan. Diakses pada tanggal 04 Mei 2023 <https://jurnal.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id/index.php/jmk/article/download/324/189>

Oktiawati, Anisa. (2019). Penyuluhan Kesehatan Dan Penerapan Senam Anti Stroke Pada Masyarakat Desa Gumayun Kecamatan Dukuwaru Kabupaten Tegal. Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat. Vol. 1 No. 2. Diakses pada tanggal 05 Mei 2023 https://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/jpmm/article/viewFile/923/pdf_19

Delima, Mera, dkk. (2023). Manajemen Pencegahan Stroke dengan Senam Anti Stroke di Jorong Sungai Saraik Kecamatan Baso. Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis. Diakses pada tanggal 06 Mei 2023 <https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/JAKP/article/view/906/411>